

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam perjalanan sejarah, Uni Eropa menjelma menjadi satu kekuatan baru yang tangguh dan disegani masyarakat internasional karena dianggap sebagai satu-satunya organisasi regional yang berhasil secara penuh mengintegrasikan anggotanya dalam satu wadah kebijakan bersama dan menjadi organisasi yang selalu dicermati kebijakannya, karena dapat dipastikan membawa dampak internasional lantaran kebijakan tersebut merupakan suara bersama yang ditaati oleh semua negara anggotanya. Kebijakan bersama Uni Eropa sangat terlihat pengaruhnya di bidang ekonomi, meskipun dalam beberapa kasus, keputusan-keputusan Uni Eropa masih memberikan pengecualian untuk tidak ditaati karena kondisi-kondisi khusus yang dialami negara anggota.<sup>1</sup> Misalnya kebijakan penggunaan mata uang tunggal Euro yang belum dipenuhi oleh semua negara anggota. Dari 27 anggota, baru 17 negara yang resmi memakai Euro sebagai mata uang negaranya yakni; Jerman, Irlandia, Belanda, Perancis, Luksemburg, Austria, Finlandia, Belgia, Italia, Portugal, Spanyol, Yunani, Slovenia, Siprus, Malta, Slowakia, dan Estonia.

Wilayah pengguna mata uang ini disebut “*Zona Euro*”, sedangkan sepuluh negara lainnya yang belum menggunakan mata uang Euro (*Zona Non Euro*) yaitu Denmark, Inggris, Swedia, Republik Ceko, Latvia, Lithuania, Hongaria, Polandia,

---

<sup>1</sup>Uni Eropa. <http://www.docstoc.com/docs/42936005/uni-eropa>, diakses tanggal 10 September 2016

Bulgaria, dan Rumania. Hal tersebut memang diizinkan dalam Perjanjian Maastricht 1992, dengan konsepsi dasar *opt out* dan *opt in* (*opt in* adalah suatu kewajiban dari negara anggota tetap ikut dalam semua aturan yang dibuat oleh Uni Eropa, dan *opt out* adalah hak dari negara anggota Uni Eropa untuk keluar dari aturan-aturan yang dibuat oleh Uni Eropa jika bertentangan dengan kepentingan nasionalnya).<sup>2</sup>

Pada tahun 1999, Euro lahir di Eropa. Awalnya, Euro adalah mata uang tunggal untuk menggantikan mata uang sebelas negara Eropa, yaitu; Austria(*schilling*), Belgia(*franc*), Finlandia(*markka*), Prancis(*franc*), Jerman (*mark*), Italia(*lira*), Irlandia(*punt*), Luksemburg(*franc*), Belanda(*guilder*), Portugal(*escudo*), dan Spanyol(*peseta*). Ketika suatu negara telah bergabung ke dalam zona Euro, peraturan yang harus ditaati adalah utang pemerintah (baik dalam ataupun luar negeri) tidak boleh melebihi 60% GDP yang dihitung dari *market price*, defisit anggaran pemerintah tidak melebihi 3% GDP, inflasi tidak melebihi 1,5% dari rata-rata di tiga negara terbaik, tingkat suku bunga yang tidak melebihi 2% dari tiga negara yang terbaik tingkat inflasinya, stabilitas nilai tukar yang tidak melebihi batas toleransi 2,5% dari batas *currency band* yang bergerak ke atas ataupun ke bawah.<sup>3</sup>

Penyatuan mata uang menjadi Euro merupakan salah satu langkah negara-negara Eropa untuk mewujudkan Eropa baru yang lebih kuat dalam ekonomi dan politik dunia. Jika harapan ini terwujud, akan lahir Eropa baru yang terintegrasi dengan konsumen sekitar 300 juta jiwa dan nilai Produk Domestik Bruto (GDP) 6

---

<sup>2</sup>Indra Pahlawan. 2003. *Terbentuknya Bank Sentral Eropa*. Thesis-S2, Universitas Indonesia, Jakarta, hal.94-95.

<sup>3</sup>Ibid hal.96

triliun dollar. Eropa Baru ini bisa saja menandingi US yang telah lebih dahulu dikenal sebagai negara *superpower*. Kekuatan baru ini akan bertambah besar jika Inggris, Denmark, Swedia, dan beberapa negara *Zona Non Euro* lainnya bergabung ke klub Euro atau menggunakan mata uang Euro.

Selain penggunaan mata uang, masalah yang masih ditolak beberapa negara Uni Eropa hingga sekarang ini adalah Konstitusi Eropa. Dimana Prancis dan Belanda tidak setuju dengan konstitusi tersebut. Bahkan masalah ini dibawa sampai ke dalam referendum di kedua negara. Hasilnya, rakyat dua negara pendukung utama Uni Eropa ini tidak menyetujui konstitusi baru untuk membuat Uni Eropa lebih terintegrasi, dimana 55% masyarakat Perancis dan 62% masyarakat Belanda menolak Uni Eropa.

Perjalanan sejarah Uni Eropa sebenarnya nyaris penuh dengan keberhasilan. Tahun 1995 hampir seluruh negara Eropa Barat bergabung. Tahun 1998 sistem keuangan Eropa terintegrasi dalam mata uang tunggal Euro. Tahun 2004 bertambah lagi 10 negara Uni Eropa baru dari mantan negara komunis Eropa Timur. Ini menjadikan Uni Eropa sebagai kekuatan ekonomi besar di dunia sekaligus menjadi satu-satunya contoh organisasi regional terbaik dunia. Wajar saja kalau keberadaannya dikagumi oleh organisasi regional manapun di dunia.

Namun, kondisi ini berbalik dan membuat harapan itu goyah dengan adanya krisis ekonomi global yang mulai melanda Uni Eropa pada tahun 2008 sampai saat ini dan semakin ramai diperbincangkan pada pertengahan tahun 2009. Negara-negara



Uni Eropa yang terkena krisis ekonomi memiliki utang yang lebih besar dari GDP nya (di atas 60%), pertumbuhan ekonomi yang sangat rendah bahkan sampai pada posisi minus dan juga negara-negara mengalami defisit anggaran yaitu pengeluaran negara lebih besar dari GDP. Sementara dalam otoritas moneter Uni Eropa telah diatur bahwa rasio utang negara zona Euro tidak boleh di atas 60% dari GDP nya dan defisit setiap negara tidak boleh di atas 3% dari GDP. Krisis ekonomi tersebut telah membuat Uni Eropa mulai memasuki fase-fase sulit.<sup>4</sup>

Spanyol merupakan negara monarki konstitusional dengan devolusi sistem territorial, dimana setiap region memiliki hak khusus untuk mengelola (*Govern*) sebagian atau keseluruhan region masing masing dengan regional government, atau yang lebih dikenal dengan *Statue of Autonomy*. Landscape yang indah, kaya akan *cultural historis*, menjadikan spanyol negara ke tiga paling di kunjungi oleh wisatawan asing. Menyumbangkan 11% dari total pendapatan spanyol di tahun 2015.<sup>5</sup>

Krisis ekonomi Spanyol atau yang lebih dikenal dengan *Great Spanish Depression*. Berawal dari industri properti di spanyol yang perumbuhanya tidak diregulasi, yang pada akhirnya ikut terjaring dalam krisis properti dunia yang dimulai oleh kredit macet properti di Amerika yang berimbas pada perekonomian Spanyol secara keseluruhan.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Spain logs record number of tourists, DW.com. di akses 29.01.17

Mengenai krisis finansial Spanyol presiden Eurogroup mengeluarkan pernyataan sebagai berikut:

*“The Eurogroup supports the efforts of the Spanish authorities to resolutely address the restructuring of its financial sector and it welcomes their intention to seek financial assistance from Euro area Member States to this effect. The loan amount must cover estimated capital requirements with an additional safety margin, estimated as summing up to EUR 100 billion in total.”*<sup>6</sup>

Hal diatas menjelaskan dukungan dan kedudukan Spanyol dalam Uni Eropa dan urgensi untuk menyelesaikan krisis ini secepat mungkin.

Pada tahun 2008 tercatat bahwa defisit perdagangan meningkat drastis yang pada musim panas 2008 mencapai 10% defisit dari total GDP Spanyol. Peningkatan harga atau inflasi yang mencapai 150% dibandingkan tahun 1998.<sup>7</sup> Hutang publik Spanyol pada tahun 2008 mencapai 439,771 juta Euro atau 646,816 juta dolar, telah meningkat 55,973120,820 juta sejak 2007. Jumlah ini mengartikan bahwa hutang pada tahun 2008 mencapai 39.5% dari keseluruhan total GDP Spanyol, 3,9% kenaikan dibandingkan 2007. Berdasarkan data yang telah di publikasi, hutang perkapita Spanyol pada tahun 2008 adalah 9,511 Euro per orang seperti yang digambarkan di bawah ini.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>[http://www.consilium.europa.eu/uedocs/cms\\_data/docs/pressdata/en/ecofin/130778.pdf](http://www.consilium.europa.eu/uedocs/cms_data/docs/pressdata/en/ecofin/130778.pdf) diakses pada 26/8/17

<sup>7</sup> Crawford, Leslie, "Boomtime Spain waits for the bubble to burst", Financial Times, Europe, Madrid, ISSN 0307-1766

<sup>8</sup><http://countryeconomy.com/national-debt/spain?year=2008> di akses 23/8/17.

**Grafik.1.1** Hutang Publik Spanyol dalam GDP 2007-2016

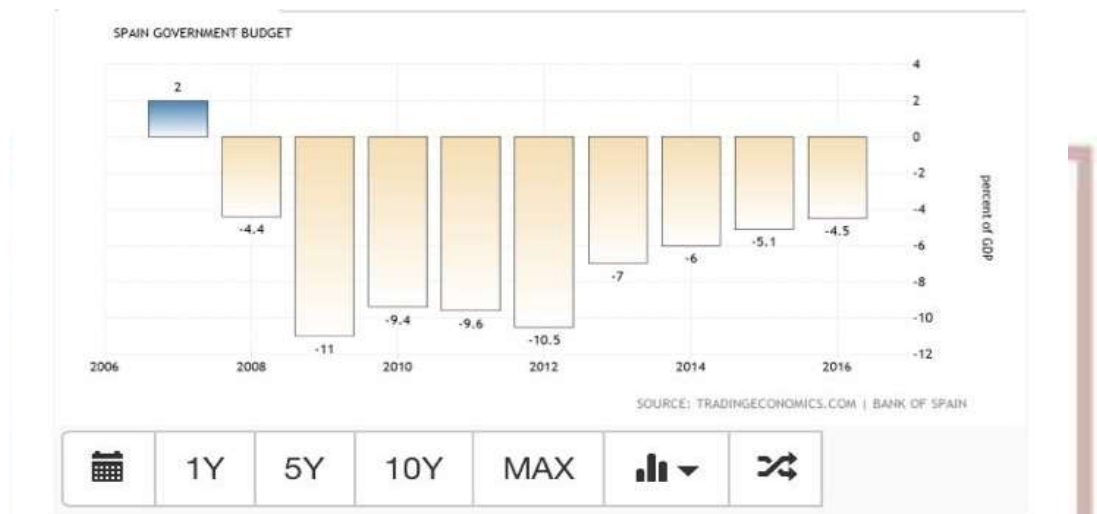


sumber: <https://tradingeconomics.com/spain/government-debt-to-gdp>

Grafik diatas menggambarkan keadaan hutang pulik Spanyol dari tahun 2007 sampai 2016. Dimulai pada tahun 2007 peningkatan mulai terjadi yang puncak tertinggi hutang publik Spanyol terjadi ditahun 2013 bersesuaian dengan stimulus dari lembaga internasional yang dirangkul Uni Eropa untuk membantu menyelesaikan krisis ini, dan mulai sedikit menurun di tahun 2015 dan 2016 menandai krisis ekonomi Spanyol berakhir.



**Grafik.1.2** Defisit Fiskal Spanyol dari Tahun 2007-2016.



sumber: <https://tradingeconomics.com/spain/government-budget>

Grafik di atas menunjukkan defisit fiskal pemerintah Spanyol sejak terjadinya krisis ekonomi Spanyol. Dimulai di tahun 2007 yang menandakan awal krisis hingga puncak defisit di tahun 2009, yang mulai berangsur turun hingga akhir 2016.

Pemerintah Spanyol tidak hanya menunggu uni Eropa dalam mengatasi masalah perekonomian mereka, Spanyol telah merumuskan reformasi kebijakan demi menghambat dan menyelesaikan krisis yang terjadi pada spanyol.<sup>9</sup>

- Reformasi buruh : merupakan serangkaian kebijakan guna menyerap tenaga kerja lebih banyak dan lebih cepat. Seperti pembaharuan kontrak kerja permanen yang berpihak pada *entrepreneur*. Memberi

<sup>9</sup>*Reform by the government of Spain: combating the crisis with determination. Secretaria de estado de comunicacion, madrid.* / [http://kas.de/wf/doc/kas\\_8049-1442-1-30](http://kas.de/wf/doc/kas_8049-1442-1-30) di akses 26/8/17

hak khusus pada perusahaan untuk melakukan *lay off* divisi yang tidak diperlukan.<sup>10</sup>

- Reformasi Sektor Publik : berisikan kebijakan kebijakan yang menginginkan pengurangan pengeluaran pemerintah Spanyol dari sektor publik seefisien mungkin. Seperti merestruktur perusahaan milik pemerintah, merampingkan atau menjual perusahaan milik pemerintah yang tidak efisien. Meregulasi sistem manajerial baik dalam pemerintahan, maupun perusahaan milik pemerintah.<sup>11</sup>
- Merencanakan stimulasi aktivitas perekonomian: serangkaian perencanaan yang bertujuan agar aktivitas perekonomian kembali berjalan, baik itu berupa suntikan *capital*, maupun deregulasi yang menghambat perputaran perekonomian.<sup>12</sup>

Demi keberlangsungan Uni Eropa sebagai entitas internasional, maka Uni Eropa merespon krisis finansial terkhususnya Spanyol dengan merencanakan dan mengimplementasikan perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang, dalam menyelesaikan krisis ekonomi Spanyol. Di antaranya sebagai berikut<sup>13</sup>:

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Commission European, *Economic crisis in Europe: cause, consequences and responses*. 2009. Economic and financial affairs.



- *Banking support*: meregulasi, mestimulasi dan *bail-out* secara efisien bank yang diperkirakan akan memberikan dampak terbaik demi keberhasilan Uni Eropa dalam mengatasi krisis Spanyol.<sup>14</sup>

- *Macroeconomic policies*: serangkaian reformasi kebijakan makroekonomi yang di rancang seefisien mungkin baik berupa kebijakan moneter, kebijakan fiskal, maupun stimulasi fiskal.<sup>15</sup>

- *Structural policies*: merupakan reformasi kebijakan dalam bentuk struktural seperti, reformasi buruh, support terhadap Entrepreneur baru maupun entitas bisnis yang telah ada.<sup>16</sup>

Spanyol bukanlah negara pertama yang mengalami krisis dalam keanggotaan Uni Eropa, Yunani satu tahun lebih dahulu mengalami krisis finansial dibandingkan Spanyol. Mirip dengan kasus yang dialami Spanyol, akan tetapi sumber utama *collapse*-nya perekonomian Yunani disebabkan kelalaian pemerintah dalam mengatur fiskal Yunani terutama dalam manajemen hutang. Baik hutang negara, maupun akumulasi hutang *private*. Ditambah keterlambatan Uni Eropa dalam merespon krisis Yunani menjadikan perekonomian Yunani masih terpuruk sampai saat ini (2018)<sup>17</sup>. Belajar dari kesalahan tersebut. Negara-negara anggota Uni Eropa yang juga terkena dampak dari krisis finansial global. Seperti Portugal, Irlandia, Italia, dan Spanyol mendapatkan bantuan dini. baik berupa perencanaan, maupun stimulus modal

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Bailout, Grece, <https://www.thebalance.com/what-is-the-greece-debt-crisis-3305525> di akses 1 agustus 2018.

langsung dari Uni Eropa dan entitas keuangan internasional lainnya. Pada tahun 2016 mayoritas pengamat ekonomi menyatakan Spanyol sudah keluar dari masa kritis krisis Ekonomi ditandai dengan peningkatan GDP Spanyol yang menyamai di awal mula krisis yaitu tahun 2008 seperti yang digambarkan diwah ini.

**Gambar 1.3** Grafik perkembangan GDP Spain,UK, Germany, France, Italy.



Sumber: Thomson Reuters Datastream<sup>18</sup>

Gambar ini memamparkan keadaan GDP Spanyol, UK, German, Italia, dan perancis dari tahun 2008 sampai 2016 yang menunjukkan kesuksesan Uni Eropa dalam menangani krisis ekonomi di Eropa terutama Spanyol.

Uni Eropa sebagai organisasi regional tentunya diharapkan oleh banyak pihak khususnya negara-negara yang terkena krisis ekonomi agar segera mencari jalan

<sup>18</sup>Spain: boom to bust and back again <https://www.ft.com/content/254bb8a8-1940-11e7-a53d-df09f373be87>.

keluar untuk membawa keluar negara-negaranya dari krisis tersebut sehingga perekonomian regionalnya bisa kembali stabil seperti sebelumnya. Didasarkan kepada fakta-fakta yang sudah dipaparkan dan persoalan yang muncul, penulis tertarik mengangkat sebuah penelitian dengan judul ***“Upaya Uni Eropa dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Spanyol 2008 - 2016”***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Spanyol merupakan salah satu negara yang ikut terkena dampak krisis finansial 2008, yang mengakibatkan perekonomian Spanyol memburuk bahkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi mencapai minus. Disisi lain, Uni Eropa melihat pentingnya perekonomian Spanyol agar berjalan seperti semula guna keberlangsungan Uni Eropa sebagai entitas internasional. Dikarenakan adanya kekhawatiran efek domino yang akan terjadi jika permasalahan ini lambat direspon dalam bentuk solusi kongkrit untuk menyelesaikan krisis ekonomi ini. Maka dari itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Dari penjabaran penulis dalam latar belakang penelitian ini, maka penulis berusaha menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut : Bagaimana **Upaya Uni Eropa dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Spanyol 2008 – 2016**.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk kebijakan yang diambil oleh Uni Eropa dalam mengatasi krisis ekonomi Spanyol.



- Menganalisis bentuk upaya yang telah dilakukan Uni Eropa dalam mengatasi krisis ekonomi di Spanyol.
- Untuk memenuhi syarat menjadi sarjana Ilmu Hubungan Internasional

### 1.5 Manfaat penelitian

Dengan adanya hasil penelitian, maka penulisan ini:

- Diharapkan menjadi salah satu referensi pelengkap dalam memahami dan menjelaskan krisis ekonomi Spanyol.
- Diharapkan menjadi landasan atau referensi dalam mencegah terjadinya krisis ekonomi yang lain.

### 1.6 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tinjauan pustaka yang membantu peneliti dalam mendapatkan beberapa informasi dalam menjawab pertanyaan penelitian.

**Pertama** Dalam menganalisis judul yang penulis pilih, penulis berlandaskan pada dua buku karangan Robert Gilpin, yaitu; *Global Political Economic* dan *The Political Economy of International Relations*. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana keterkaitan antara *market* dan *state*. Serta bentuk secara langsung bagaimana keterkaitan tersebut terjadi.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Giplin, Robert "Global Political Economy", 2001 by Princeton University Press.

**Kedua** dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ini penulis banyak berlandaskan pada laporan komisi Eropa dengan judul *Economic Crisis in Europe: Causes, Consequences and Responses*.<sup>20</sup> Buku ini berisikan rekaman apa saja yang terjadi selama krisis ekonomi dan apa yang telah di persiapkan oleh Uni Eropa dalam mengatasi krisis ekonomi 2008-2016.

Tinjauan pustaka **Ketiga** yang peneliti gunakan yaitu artikel karya Ferrando Traver dan Marta yang berjudul *Economic Analysis of The 2007 Crisis in Spain*. Tulisan ini menekankan pada defisit dan krisis melanda US yang diakibatkan oleh *subprime mortgages*. Disamping itu tulisan juga menjabarkan bagaimana kronologi terjadinya krisis di Spanyol yang juga dipicu oleh permasalahan yang sama dengan Amerika yaitu ledakan dari bisnis perumahan.<sup>21</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dalam menganalisis krisis di Spanyol dengan menggunakan rentetan waktu sebagai acuan, disamping itu penelitian ini tidak menjadikan Uni Eropa sebagai unit analisis sehingga hal inilah yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Tinjauan pustaka **Keempat** yang peneliti gunakan yaitu Boom and (deep)crisis in the Spanish economy: the role of the EU in its evolution<sup>22</sup> yang ditulis oleh Miren Etxezarreta. Tulisan ini mengeksplor alasan dibalik perubahan signifikan ekonomi Spanyol pasca tahun 2007. Sebelumnya Spanyol mengalami *The Spanish*

---

<sup>20</sup> European commission, *Economic crisis in Europe: cause, consequences and responses*. 2009. *Economic and financial affair*.

<sup>21</sup> Ferrando Traver, Marta, *Economic Analysis of The 2007 Crisis in Spain*, universitat jaume, 2017, 4-37.

<sup>22</sup> Etxezarreta, Miren, Boom and (deep)crisis in the Spanish economy: the role of the EU in its evolution. 2007.

*economic miracle* dan kemudian pasca krisis finansial global negara ini justru memiliki angka pengangguran tertinggi diantara anggota Uni Eropa lainnya.<sup>23</sup> Yang menjadi perbedaan antara tulisan ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah fokus penelitian yang berbeda. Tulisan ini fokus pada proses evolusi perekonomian dari Spanyol dan faktor-faktor yang melatarbelakangi evolusi tersebut sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada bagaimana peran dari Uni Eropa dalam mengatasi krisis yang terjadi di Spanyol.

Tinjauan **Kelima** The Nature of Spain's International Cultural Tourism throughout the Economic Crisis (2008–2016): A Macroeconomic Analysis of Tourist Arrivals and Spending di tulis oleh Departement of Tourism and Marketing, Madrid 28400,Spanyol<sup>24</sup>. Tulisan ini membahas mengenai bagaimana *tourism* menjadi salah satu faktor utama kesuksesan Spanyol dalam terlepas dari krisis ekonomi. Tulisan ini membantu penulis dalam memahami salah satu faktor utama penguatan ekonomi Spanyol.

## 1.7 Kerangka konseptual

### 1.7.1 Rezim Internasional

Konsep rezim internasional muncul atas kebutuhan dunia akan adanya tatanan atau *order* untuk mencapai kepentingan atas pihak-pihak yang berkonflik. Uniknya, konsep ini muncul atas pemikiran neorealis yang berpandangan bahwa untuk

---

<sup>23</sup> Miren Etxezarreta, Francisco Navarro, *Boom and 9deep) crisi in the Spanish economy: the role of the EU in its evolution*, Communication for 17th Workshop on Alternative Economic Policy in Europe, 2011, 2-33.

<sup>24</sup> Department of Tourism and Marketing, Madrid Open University (UDIMA), Collado Villalba, Madrid 28400, Spain.



mencapai kepentingan negara yang akan selalu bertentangan satu sama lain, diperlukan wadah kerja sama untuk dapat memaksimalkan pencapaian.<sup>25</sup> Kepentingan tersebut. Menurut Keohane, adanya seperangkat prinsip, norma, aturan, dan prosedur pengambilan keputusan yang dapat mengakomodasi kepentingan-kepentingan aktor menjadi landasan atas munculnya konsep rezim internasional.<sup>26</sup> Menurut Donald Puchala dan Raymond Hopkins, rezim terdapat di setiap area-substantif dalam lingkup hubungan internasional. Pada setiap area yang terdapat regularitas perilaku serta prinsip dan norma yang mendasari perilaku tersebut, maka kita dapat mengidentifikasi hal tersebut sebagai keberadaan rezim.<sup>27</sup> Menurut Stephen Krasner, rezim merupakan seperangkat norma, peraturan, dan prosedur dalam pengambilan keputusan baik implisit maupun eksplisit diantara ekspektasi aktor-aktor yang saling bertemu dalam suatu lingkup area di hubungan internasional.<sup>28</sup>

Keberadaan rezim menjadi penting dan signifikan karena rezim dianggap dapat memfasilitasi negara-negara dalam bentuk global governance dalam dunia anarki. Rezim dapat muncul dalam bentuk konvensi, perjanjian, persetujuan, dan institusi pada berbagai macam area baik ekonomi, lingkungan, dan keamanan. Rezim muncul pada area yang menjadi kepentingan banyak Negara. Rezim juga dapat berbentuk multilateral, regional, atau global. Keterikatan dalam suatu rezim dapat dilakukan baik secara formal, informal, hingga yang bersifat *loose*. Terdapat empat

---

<sup>25</sup> J. Samuel Barkin, *International Organization: Theories and Institution*, (NY:palgrave Macmillan, 2006), hal 37.

<sup>26</sup> Charles Limpson dan Benjamin J. Cohen, *theory and Structure in International Political Economy*, (massachusetts : MIT Press,200) hal154

<sup>27</sup> *Ibid*, hal 181.

<sup>28</sup> *Ibid*.

dimensi rezim dalam mengidentifikasi suatu rezim, terlepas dari perspektif apapun yang digunakan, yaitu<sup>29</sup>:

- *Strength* kekuatan suatu rezim. Kekuatan ini diukur dari derajat pemenuhan kebutuhan melalui aturan rezim, terutama dalam kasus dimana kepentingan jangka pendek bersatu dengan peraturan rezim.
- *Organizational form*. Struktur dalam rezim menjadi penentu tingkat ikatan dalam suatu rezim, misalnya perbedaan antara rezim yang terinstitusionalisasi dan rezim *fixed exchange rate*.
- *Scope*, yang merupakan lingkup isu yang ditangkup oleh suatu rezim, baik area ekonomi, keamanan, lingkungan, dan lain-lain.
- *Allocational mode*, dimana suatu rezim dapat mendorong mekanisme sosial yang berbeda-beda untuk alokasi sumber daya. Misalnya, rezim yang berbasis *market oriented* mendukung alokasi privat akan sumber daya.

### 1.7.2 Ekonomi Politik Internasional

Gilpin menyebutkan dalam bukunya *Global Political Economy*:

*The functioning of the world economy is determined by both markets and the policies of nation-states. The political purposes, rivalries, and cooperation of states interact to create the framework of political relations within which economic forces operate. States set the rules that individual entrepreneurs and multinational firms must follow. Yet, economic and*

---

<sup>29</sup> Martin Griffith, Terry O' Callaghan, dan Steven C. Roach, *International Relations: The Key Concept*, (NY:routledge,2002) hal 276.

*technological forces shape the policies and interests of individual states and the political relations among states. The market is indeed a potent force in determination of economic and political affairs.*<sup>30</sup>

Gilpin berpendapat bahwa ekonomi politik internasional merupakan hubungan yang saling mempengaruhi antara sektor ekonomi (*privat/market*) dan sektor politik (*state*). Yang juga bisa di artikan, kebijakan dari salah satu faktor (ekonomi dan politik) mempengaruhi kestabilan masing-masing sektor. Sehingga diperlukan suatu kajian atau studi untuk menganalisis dan memahami kaitan antara dua sektor tersebut, guna memanipulasi atau mempengaruhi situasi dari salah satu aspek untuk mempengaruhi aspek yang lain, dalam kaitan penelitian ini berdasarkan yang telah disampaikan Gilpin, kebijakan politik yang dikeluarkan oleh Uni Eropa akan mempengaruhi keadaan ekonomi Spanyol.

#### **1.7.2.1 Keynesian**

Keynesian merupakan salah suatu teori ekonomi yang diambil dari John Maynard Keynes, seorang ekonom Inggris yang hidup antara tahun 1883 sampai 1946. Beliau dikenal sebagai orang pertama yang mampu menjelaskan secara sederhana penyebab dari *Great Depression*. Teori ekonominya berdasarkan atas hipotesis siklus arus uang, yang mengacu pada ide bahwa peningkatan belanja (konsumsi) dalam suatu perekonomian, akan meningkatkan pendapatan yang kemudian akan mendorong lebih meningkatnya lagi belanja dan pendapatan. Teori

---

<sup>30</sup> Giplin, Robert “global political economy”, 2001 by Princeton University Press, .hal 24



Keynes ini menelurkan banyak intervensi kebijakan ekonomi pada era terjadinya *Great Depression*.

Pada Teori Keynes, konsumsi yang dilakukan oleh satu orang dalam perekonomian akan menjadi pendapatan untuk orang lain pada perekonomian yang sama. Sehingga apabila seorang membelanjakan uangnya, ia membantu meningkatkan pendapatan orang lain. Siklus ini terus berlanjut dan membuat perekonomian dapat berjalan secara normal. Ketika *Great Depression* melanda, masyarakat secara alami bereaksi dengan menahan belanja dan cenderung menimbun uangnya. Hal ini berdasarkan Teori Keynes akan mengakibatkan berhentinya siklus perputaran uang dan selanjutnya membuat perekonomian lumpuh.

Solusi Keynes untuk menerobos hambatan perekonomian ini adalah dengan campur tangan dari sektor publik dan pemerintah. Ia berpendapat bahwa pemerintah harus campur tangan dalam peningkatan belanja masyarakat, baik dengan cara meningkatkan suplai uang atau dengan melakukan pembelian barang dan jasa oleh pemerintah sendiri. Selama terjadi *Great Depression*, hal ini bagaimanapun merupakan solusi yang tidak populer. Namun demikian, belanja pertahanan pemerintah yang dicanangkan oleh presiden Franklin Delano Roosevelt membantu pulihnya perekonomian US.<sup>31</sup>

Ekonomi Keynesian, menganjurkan supaya sektor publik (*state*) ikut campur tangan dalam meningkatkan perekonomian secara umum, dimana pendapat ini bertentangan dengan pemikiran ekonomi yang populer saat itu – *laissez-faire*

---

<sup>31</sup> Keynes, John, *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Palgrave Macmillan, 1936.

*capitalism* (teori kapitalisme). Kapitalisme murni merupakan teori yang menentang campur tangan sektor publik dan pemerintah dalam perekonomian. Teori ini percaya bahwa pasar yang bebas campur tangan akan mencapai keseimbangannya sendiri. Keynes berpendapat bahwa dalam perekonomian, pihak swasta tidak sepenuhnya diberikan kekuasaan untuk mengelola perekonomian, karena pada umumnya seperti yang dikatakan oleh pemikir beraliran sosialis, pihak swasta bertujuan utama untuk mencari keuntungan untuk dirinya sendiri dan apabila hal itu dibiarkan maka perekonomian akan menjadi tidak kondusif secara keseluruhan. Oleh karena itu, agar kegiatan swasta dapat terjamin berada pada jalur yang tepat, maka harus ada satu otoritas yang mengendalikan dan mengatur perekonomian tersebut. Otoritas tersebut tentu saja adalah pemerintah.

#### **1.7.2.1.2 Konsep *Countercyclical Fiscal Policies***

Keynesian berpendapat bahwa *State* atau negara harus mengintervensi *market* terutama jika terjadi ketidakstabilan/resesi/krisis ekonomi. dengan mengeluarkan berbagai kebijakan atau *policies* guna menghindari, menghambat bahkan mengeluarkan negara dari keadaan resesi/krisis ekonomi. atau yang lebih di kenal dengan konsep *countercyclical fiscal policies*.<sup>32</sup>

Salah satu bentuk dari aplikasi konsep ini yaitu penurunan tingkat suku bunga oleh bank sentral, guna memancing perputaran transaksi antar pelaku ekonomi semakin cepat. Konsep ini telah terbukti menyelamatkan perekonomian Inggris ketika

---

<sup>32</sup> Keynes, John, *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Palgrave Macmillan, 1936. Hal 65.

dalam keadaan perang duni kedua yang hapir melumpuhkan perekonomian Inggris dan sekutu. Penulis menilai konsep ini dapat membantu menjelaskan bagaimana strategi Uni Eropa dalam menyelesaikan krisis Spanyol.

## **1.8 Metodologi Penelitian**

### **1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>33</sup> Adapun proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif dan menafsirkan makna dari data yang telah kita dapatkan.<sup>34</sup> Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, peneliti mencoba menggambarkan upaya Uni Eropa dalam menanggulangi krisis ekonomi Spanyol. Penggunaan metode penulisan deskriptif ditujukan agar dapat menggambarkan dan menyampaikan masalah yang diteliti secara cermat dan lengkap.

### **1.8.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya Uni Eropa dalam mengatasi krisis ekonomi Spanyol. Batasan waktu yang penulis gunakan untuk melihat strategi Indoneisa tersebut adalah dari tahun 2008 hingga tahun 2016.

---

<sup>33</sup> John W. Creswell. *Reasearch Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches* 4<sup>th</sup>Edition.(California, SAGE Publications : 2013), 4.

<sup>34</sup> *Ibid*, 4-5.



Batasan waktu ini dipilih karena pada tahun 2008 tersebut tercatat sebagai titik awal terjadinya krisis ekonomi di Spanyol dan 2016 akhir dari krisis ekonomi Spanyol.

### 1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis

Unit analisis merupakan unit yang perilakunya hendak dideskripsikan, dijelaskan, dan diramalkan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah upaya Uni Eropa dalam mengatasi krisis ekonomi sedangkan unit eksplanasi pada penelitian ini adalah Negara Spanyol.

### 1.8.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian terdiri atas sumber data sekunder dan primer. Data primer adalah suatu data yang berasal dari pihak yang bersangkutan atau langsung diperoleh dari responden yaitu pihak *private* dan aparat pemerintahan. Sedangkan data sekunder adalah merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisis dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>35</sup>

Peneliti akan menggunakan data sekunder berupa hasil observasi terhadap Upaya Uni Eropa dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Spanyol melalui situs resmi Uni Eropa <http://europa.eu/> dan [ec.europa.eu](http://ec.europa.eu) dan sumber resmi lainnya. Sedangkan data sekunder berupa berita-berita, artikel, jurnal dan dokumen serta publikasi-publikasi yang berkaitan dengan penelitian serta media *online* dan cetak.

---

<sup>35</sup> Toswari, "Sumber Data", [toswari.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/32250/5+Sumber+Data.pdf](http://toswari.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/32250/5+Sumber+Data.pdf) (Diakses pada 17 Januari 2018).

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan merupakan alat bantu yang dipilih serta digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar menjadi lebih mudah dan sistematis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian akan digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan, dan yang pada akhirnya akan dipergunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan atau keputusan.<sup>36</sup>

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi kepustakaan, dan wawancara.<sup>37</sup> Kegiatan penelitian yang akan dilakukan adalah pertama mencari dan mempelajari sumber-sumber informasi berupa penelitian-penelitian sebelumnya, jurnal-jurnal, referensi-referensi dan dokumen terkait penelitian penulis. Kedua, peneliti akan melakukan observasi melalui [www.https://europa.eu/](https://europa.eu/). Kemudian, setelah data terkumpul, penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis data dengan menggunakan konsep yang telah dijelaskan sebelumnya.

### **1.8.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.<sup>38</sup> Teknik analisis data ini akan sangat penulis

---

<sup>36</sup> Dodiet Aditya, “Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian” <https://akupunktursolo.files.wordpress.com/2013/03/data-teknik-pengumpulan-data.pdf> (Diakses Pada 17 Januari 2018)

<sup>37</sup> *Ibid*, 261.

<sup>38</sup> *Ibid*, 274.

butuhkan dalam penelitian ini dikarenakan data yang diperoleh dalam penelitian ini akan sangat banyak. Banyaknya data yang terkumpul mengakibatkan banyaknya varietas data. Jika mengacu kepada poin-poin tahapan analisis data kualitatif menurut Creswell, maka teknik analisis data yang lebih mudah dipahami dan sesuai adalah yang menurut Miles dan Huberman.<sup>39</sup> Adapun teknik analisis data menurut Miles dan Huberman adalah :

### 1. Pengumpulan Data

Merupakan tahapan awal dalam teknik analisis data yang kemudian data yang diperoleh akan di olah menjadi kumpulan data yang penulis nilai relevan dengan penelitian yang dilakukan.

### 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memulih hal yang berkaitan dengan tema penelitian, merangkum dan memfokuskan data yang diperoleh pada hal-hal yang penting. Guna menyederhanakan dan memudahkan penulis dalam memahami dan menjelaskan permasalahan.

### 3. Penyajian Data

Pada dasarnya, penyajian data adalah mengolah data setengah jadi dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas, dan sederhana yang di susun sesuai dengan aturan penulisan skripsi.

---

<sup>39</sup> Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, dalam Fachrudin. *Teknik Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2013): 5.



#### 4. Kesimpulan

Merupakan tahapan akhir dari analisis data menurut Miles dan Huberman dimana kesimpulannya menjurus kepada jawaban untuk pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya.

#### 1.8.6 Sistematika Penulisan

##### BAB 1 PENDAHULUAN

BAB ini berisikan latar belakang penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, teori dan konsep yang akan di pakai dalam penelitian. Metodologi dan batasan penelitian. Menggambarakan keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.

##### BAB II UNI EROPA SEBAGAI REZIM KAWASAN

BAB ini membahas bagaimana Uni Eropa menjadi rezim kawasan dan berperan penting dalam penyelesaian krisis ekonomi terutama di Spanyol

##### BAB III KRISIS EKONOMI SPANYOL 2008-2016

BAB ini membahas, apa yang terjadi di dalam krisis ekonomi Spanyol dalam rentang waktu 2008 - 2016 .

##### BAB IV UPAYA UNI EROPA DALAM MENANGATASI KRISIS EKONOMI

##### SPANYOL

BAB ini berisikan analisis dari penulis mengenai upaya yang telah dilakukan Uni Eropa guna menggulangi krisis ekonomi di Spanyol. Di sini penulis berusaha menjelaskan kaitan antara Upaya yang telah dilakukan uni Eropa terhadap keberhasilan Spanyol keluar dari status krisis ekonomi.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

BAB ini menuturkan hasil penelitian yang penulis lakukan serta kontribusi dalam bentuk saran dari penulis.

